

**ANALISIS DETERMINAN PENYALURAN KREDIT USAHA MIKRO, KECIL,
MENENGAH PADA BANK UMUM DI INDONESIA
PERIODE TAHUN 2014.1 – 2019.4**

Katerose Margareta Sanggor¹ , Tri Oldy Rotinsulu² , Dennij Mandei³

¹²³Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Sam Ratulangi, Manado 95115, Indonesia

Email : katerosekeke@student.unsrat.ac.id

ABSTRAK

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peran dan kontribusi yang penting dalam perekonomian Indonesia, yaitu menyediakan lapangan kerja yang luas dan memberikan sumbangan cukup signifikan terhadap pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB). Berdasarkan data Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian, pada Tahun 2012 UMKM menyediakan lapangan kerja sebesar 97,2% dari total lapangan kerja, dan menyumbang sekitar 56,5% pembentukan PDB Indonesia.

Skripsi ini menganalisa Penyaluran Kredit Usaha Mikro, Kecil, Menengah pada Bank Umum di Indonesia periode Tahun 2014.1-2019.4. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh suku bunga kredit, *Non Performing Loan* (NPL), *Loan Deposit Ratio* (LDR) *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Penyaluran Kredit UMKM oleh Bank Umum di Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda

Hasil penelitian ini menunjukkan, Tingkat Suku Bunga mempunyai pengaruh yang negative terhadap Penyaluran Kredit UMKM. Sementara *Non Performing Loan* (NPL) mempunyai pengaruh negative terhadap Penyaluran Kredit UMKM. variable *Loan to Deposit Ratio* (LDR) mempunyai pengaruh positif terhadap Penyaluran Kredit UMKM. Dan yang terakhir, variable *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mempunyai pengaruh positif terhadap Penyaluran Kredit UMKM. Dan dari hasil estimasi didapatkan bahwa variable *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penyaluran Kredit UMKM.

Kata Kunci: Kredit, UMKM, Bank Umum,

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perkembangan potensi UMKM di Indonesia tidak terlepas dari dukungan perbankan dalam penyaluran kredit kepada pelaku UMKM. Menurut data Bank Indonesia, setiap tahunnya kredit kepada UMKM mengalami pertumbuhan. Walaupun pada 2015, sekitar 60%-70% dari seluruh sektor UMKM belum mempunyai akses pembiayaan melalui perbankan. Bank Indonesia telah mengeluarkan ketentuan yang mewajibkan kepada perbankan untuk mengalokasikan kredit/pembiayaan kepada UMKM mulai Tahun 2015 sebesar 5%, 2016 sebesar 10%, 2017 sebesar 15%, dan pada akhir Tahun 2018 sebesar 20%.

Kredit UMKM sangat diperlukan bagi keberlangsungan usaha sector mikro tersebut. Tanpa kredit dari perbankan, UMKM akan mengalami kesulitan bahkan kebangkrutan karena kekurangan modal. Berdasarkan mekanisme transmisi kebijakan moneter melalui saluran uang beranggapan bahwa semua dana di bank hasil dari menghimpun dana milik masyarakat akan disalurkan melalui kredit. Namun dalam praktiknya, penyaluran kredit perbankan juga dipengaruhi oleh prospek usaha bank dan kondisi internal bank itu sendiri seperti Tingkat Suku Bunga, *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ration* (LDR) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Variabel Independen yang pertama dalam factor internal bank adalah Suku bunga. Suku Bunga adalah jumlah yang harus dibayarkan seseorang atas pinjaman yang diterima dan merupakan imbalan bagi pemberi pinjaman atas investasinya. Suku bunga SBI merupakan salah satu instrument Bank Indonesia selaku pemegang otoritas di bidang moneter untuk pengendalian suku bunga di pasar uang. Pergerakan suku bunga SBI menjadi rujukan dalam penentuan suku bunga di pasar uang (Laporan Bank Indonesia, 1999), perubahan suku bunga SBI diikuti oleh perubahan suku bunga di pasar uang dengan pergerakan yang searah (positif).

Non Performing Loan (NPL) atau biasa disebut dengan kredit bermasalah/kredit macet, adalah kredit yang diberikan bank kepada nasabah namun nasabah tidak mampu melakukan pembayaran atau membayar angsuran yang sudah ditetapkan dan ditandatangani oleh nasabah dan pihak bank. NPL atau kredit bermasalah diakibatkan karena adanya kesenjangan dan atau factor eksternal di luar kemampuan kendali debitur. Hubungan NPL dengan penyaluran kredit adalah negatif karena NPL yang tinggi akan mengakibatkan bank harus menanggung beban risiko dari kredit macet debitur. Sehingga besaran NPL menjadi salah satu penghambat penyaluran kredit oleh perbankan.

Selanjutnya adalah *Loan to Deposit* (LDR). LDR menyatakan seberapa besar kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang disalurkan sebagai sumber likuiditas. Semakin tinggi rasio LDR maka memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank. LDR mempengaruhi jumlah kredit yang disalurkan, namun pengaruhnya terbilang kecil. LDR merupakan angka yang digunakan untuk melihat berjalan atau tidaknya fungsi intermediasi bagi sektor perbankan, yaitu untuk menyalurkan kembali dana masyarakat yang dihimpun ke dalam bentuk kredit.

Variabel terakhir yang mempengaruhi penyaluran kredit UMKM adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR). CAR adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya risiko kredit. CAR merupakan indikator kemampuan bank untuk

menutupi penurunan aktivasnya sebagai akibat dari kerugian yang di alami bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko. (Ahmad Fran 2012)

Besarnya penyaluran kredit UMKM dipengaruhi oleh bank dalam mengelola dananya serta penetapan kebijakan pemerintah. Penelitian ini dilakukan untuk melihat bagaimana faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi jumlah kredit UMKM, sehingga peneliti menetapkan judul “**Analisis Determinan Penyaluran Kredit Usaha Mikro, Kecil, Menengah pada Bank Umum di Indonesia periode Tahun 2014.1-2019.4**”

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh suku bunga kredit terhadap penyaluran kredit UMKM oleh Bank Umum di Indonesia.
2. Untuk mengetahui *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Penyaluran Kredit UMKM oleh Bank Umum di Indonesia.
3. Untuk mengetahui *Loan Deposit Ratio* (LDR) terhadap Penyaluran Kredit UMKM oleh Bank Umum di Indonesia.
4. Untuk mengetahui *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Penyaluran Kredit UMKM oleh Bank Umum di Indonesia.

Tinjauan Pustaka

Tingkat Suku Bunga

Menurut Lipsey (1995), suku bunga merupakan harga yang harus dibayar untuk meminjam uang selama periode waktu tertentu dan dinyatakan dalam persentase. Berdasarkan pendapat Boediono (1998) bunga adalah harga dari dana yang disalurkan dalam bentuk pinjaman, dimana penawaran pinjaman dibentuk oleh kelompok penyimpan yaitu mereka yang memiliki pendapatan lebih besar dibandingkan kebutuhan konsumsinya selama periode tertentu sedangkan permintaan pinjaman dibentuk oleh kelompok investor.

Non Performing Loan

Kelancaran debitur dalam membayar kewajibannya, yaitu pokok angsuran dan bunga, adalah sebuah keharusan. Karena bank merupakan lembaga intermediasi perbankan yang bertugas menampung dan menyalurkan dana dari dan ke masyarakat. Sehingga pembayaran kredit oleh debitur merupakan sebuah keharusan agar kegiatan operasional bank tetap dapat berjalan dengan lancar. Apabila terjadi banyak penunggakan pembayaran kredit oleh debitur maka berarti bank tidak bisa mendapatkan kembali modal yang telah dikeluarkannya, dan hal itu tentu saja dapat mempengaruhi tingkat kesehatan bank dan bisa berefek pada penurunan tingkat kepercayaan masyarakat.

Loan to Deposit Ratio

Menurut Dendawijaya (2003) menyatakan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan rasio yang membandingkan antara jumlah kredit yang disalurkan oleh bank dengan dana yang dihimpun oleh bank. Menurut Hamonangan dan Siregar (dalam Galih, 2011) mengatakan bahwa LDR digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan bank guna membayar semua dana masyarakat serta modal sendiri dengan mengandalkan kredit yang telah didistribusikan ke masyarakat. Dengan kata lain bank dapat memenuhi

kewajiban jangka pendeknya, seperti membayar pencairan dana deposannya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan.

Capital Adequacy Ratio

Dendawijaya (2003) menyatakan bahwa *Capital adequacy ratio* merupakan rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung resiko (kredit penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) untuk dibiayai dari dana modal bank sendiri, disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang) dan lain-lain. Menurut Peraturan dari Bank Indonesia No.10/15/PBI/2008 menyatakan bahwa bank wajib menyediakan modal minimum sebesar 8% dari aset tertimbang menurut risiko (ATMR).

Fungsi Bank

Fungsi Bank secara luas yaitu sebagai alat pemerintah untuk menjaga kestabilan ekonomi moneter dan keuangan.

Fungsi Bank secara sempit yaitu sebagai alat penarik uang kartal dan uang giral dari masyarakat dan menyalurkannya ke masyarakat. Fungsi bank yang utama ada 3 yaitu:

1. Bank berfungsi sebagai alat untuk menghimpun dan menyalurkan dana kepada masyarakat.
2. Fungsi bank yaitu memobilisasi dana untuk pembangunan ekonomi suatu negara, dengan menghimpun dana dari masyarakat untuk berinvestasi terhadap pembangunan negara.
3. Bank berfungsi sebagai lembaga yang memberikan pelayanan kepada masyarakat, yang berupa jasa pelayanan perbankan kepada masyarakat agar masyarakat merasa nyaman dan aman di dalam menyimpan dananya tersebut.

Bank merupakan lembaga keuangan yang fungsi utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat, menyalurkan dana kepada masyarakat, dan juga memberikan pelayanan dalam bentuk jasa perbankan. Fungsi bank sebagai lembaga perantara keuangan atau *Financial Intermediary*. Sebagai lembaga perantara keuangan, artinya bank menjembatani kebutuhan dua nasabah yang berbeda, satu pihak merupakan nasabah yang memiliki dana dan pihak lainnya merupakan nasabah yang membutuhkan dana.

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

Menurut Winarni (2006) Pada umumnya, usaha kecil mempunyai ciri antara lain sebagai berikut (1) Biasanya berbentuk usaha perorangan dan belum berbadan hukum perusahaan, (2) Aspek legalitas usaha lemah, (3) Struktur organisasi bersifat sederhana dengan pembagian kerja yang tidak baku, (4) Kebanyakan tidak mempunyai laporan keuangan dan tidak melakukan pemisahan antara kekayaan pribadi dengan kekayaan perusahaan, (5) Kualitas manajemen rendah dan jarang yang memiliki rencana usaha, (6) Sumber utama modal usaha adalah modal pribadi, (7) Sumber Daya Manusia (SDM) terbatas, (7) Pemilik memiliki ikatan batin yang kuat dengan perusahaan, sehingga seluruh kewajiban perusahaan juga menjadi kewajiban pemilik.

Badan Pusat Statistik (2003) mengidentifikasi permasalahan umum yang dihadapi oleh UMKM adalah (1) Kurang permodalan, (2) Kesulitan dalam pemasaran, (3) Persaingan usaha ketat, (4) Kesulitan bahan baku, (5) Kurang teknis produksi dan keahlian, (6) Keterampilan manajerial kurang, (7) Kurang pengetahuan manajemen keuangan, dan (8) Iklim usaha yang kurang kondusif (perijinan, aturan/perundangan).

Hasil penelitian kerjasama Kementerian Negara KUKM dengan BPS (2003) di dalam Sri Winarni (2006) menginformasikan bahwa UKM yang mengalami kesulitan usaha 72,47 %, sisanya 27,53 % tidak ada masalah. Dari 72,47 % yang mengalami kesulitan usaha tersebut, diidentifikasi kesulitan yang muncul adalah (1) Permodalan 51,09 %, (2) Pemasaran 34,72 %, (3) Bahan baku 8,59 %, (4) Ketenagakerjaan 1,09 %, (5) Distribusi transportasi 0,22% dan (6) Lainnya 3,93 %.

Dalam rangka mendukung pemberdayaan dan pengembangan UMKM terutama dalam mendorong penyaluran kredit kepada UMKM, upaya Bank Indonesia antara lain melalui penerapan kebijakan kredit, pemberian bantuan teknis kepada UMKM melalui Konsultan Keuangan Mitra Bank, penelitian mengenai pola pembiayaan kepada UMKM, penyediaan sistem informasi pembiayaan usaha kecil dan pemberian bantuan teknis.

Menurut UU Nomor 20 Tahun 2008 menyatakan kredit UMKM adalah penyediaan dana oleh pemerintah, pemerintah daerah, dunia usaha dan masyarakat melalui bank, koperasi, dan lembaga keuangan bukan bank untuk mengembangkan dan memperkuat permodalan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Pengertian kredit UMKM menurut Bank Indonesia adalah semua penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu dalam rupiah dan valuta asing, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank pelapor dengan bank dan pihak bukan bank yang memenuhi kriteria usaha sesuai dengan Undang-Undang tentang UMKM yang berlaku.

2. METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data yang sekunder. Data sekunder adalah data yang dikumpulkan secara tidak langsung dari sumbernya. Data sekunder biasanya telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data. Data diperoleh dari Statistik Perbankan Indonesia dengan menggunakan beberapa media baik elektronik maupun media tulis berupa website www.bi.go.id, maupun Laporan Bulanan, Triwulanan dan Tahunan yang diterbitkan oleh Bank Indonesia. Periodisasi data penelitian yang mencakup data periode bulanan dari tahun 2014 hingga tahun 2019, serta Badan Pusat Statistik (BPS) dipandang cukup mewakili sejauh mana pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen.

Metode Analisis

Untuk menguji model pengaruh dan hubungan variabel bebas yang lebih dari dua variabel terhadap variabel dependent, digunakan teknis analisis regresi linear berganda (*multiple linear regression method*). Sebelum melakukan analisis regresi berganda, metode ini mensyaratkan untuk melakukan uji asumsi klasik guna mendapatkan hasil yang baik.

$$Y = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

Y = Penyaluran Kredit

B1 – β_4 = Koefisien Parameter

X1 = Tingkat Suku Bunga

X2 = *Non Performing Loan* (NPL)

X3 = *Loan Deposit Ratio* (LDR)

X4 = *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

E = *Error term* (variabel pengganggu)

3. HASIL PENELITIAN

Hasil Regresi

Uji Asumsi Klasik

Tabel 1 Hasil Regresi

Dependent Variable: PENYALURAN_KREDIT				
Method: Least Squares				
Date: 11/20/20 Time: 05:20				
Sample: 1 24				
Included observations: 24				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-339117.5	635977.0	-0.533223	0.6001
TSB	-77166.64	17677.42	-4.365266	0.0003
NPL	6162.775	23704.58	0.259982	0.7977
LDR	14487.54	4618.032	3.137167	0.0054
CAR	33587.51	9324.936	3.601902	0.0019
R-squared	0.945205	Mean dependent var		818679.6
Adjusted R-squared	0.933670	S.D. dependent var		131502.1
S.E. of regression	33867.93	Akaike info criterion		23.88138
Sum squared resid	2.18E+10	Schwarz criterion		24.12680
Log likelihood	-281.5765	Hannan-Quinn criter.		23.94649
F-statistic	81.93737	Durbin-Watson stat		1.298864
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Hasil Olah Data

Berdasarkan tabel di atas dapat diperoleh model persamaan regresi sebagai berikut :

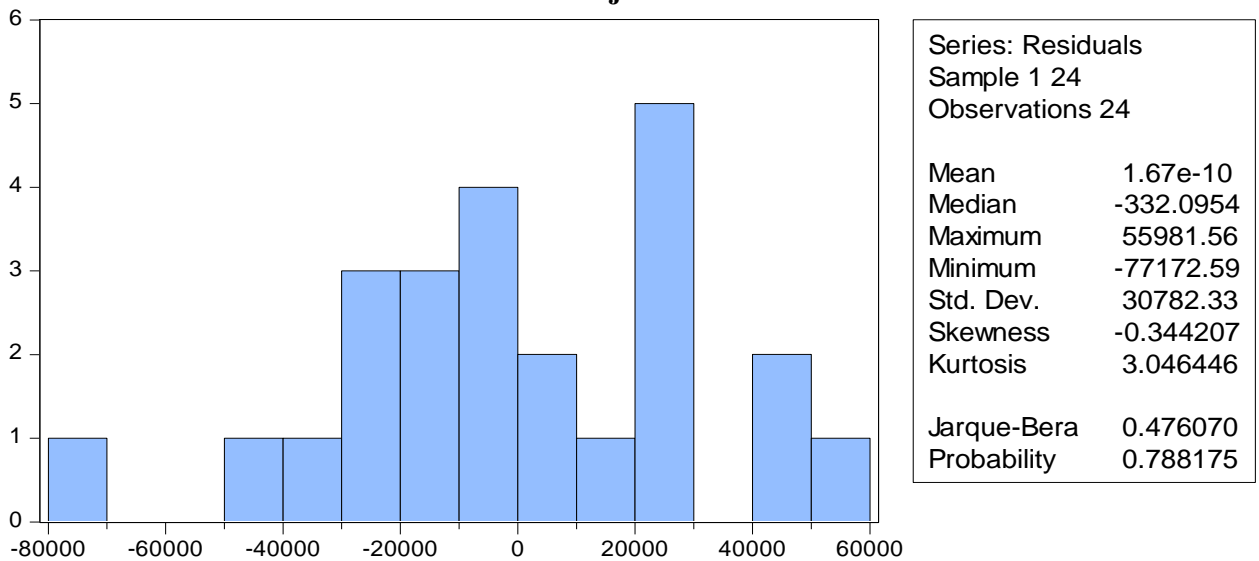
$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4$$

$$Y = -399117,5 + (-77166,64TSB + 6162,775NPL + 14487,54LDR + 33587,51CAR)$$

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak, ada dua cara untuk mendeteksinya, yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Analisis grafik merupakan cara termudah untuk melihat normalitas residual dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Data yang terdistribusi normal ditunjukkan dengan nilai signifikansi diatas $\alpha = 5\%$ atau 0,05.

Gambar 1 Hasil Uji Normalitas



Sumber : Eviews 8

Dari gambar 1 dapat dilihat nilai Jarque – Bera adalah 0.476070 dan nilai Probability nya adalah 0,788175. Suatu data dikatakan berdistribusi normal jika nilai Probabilitasnya lebih besar dari $\alpha = 5\%$. Berdasarkan nilai Prob sebesar $0,788175 \times 100\% = 78,8 \%$ lebih besar dari $\alpha = 5\%$, maka data tersebut dinyatakan berdistribusi normal, sehingga bisa dilanjutkan ke pengujian selanjutnya.

Tabel 2 Hasil Uji Multikolinieritas

Variance Inflation Factors			
Date: 11/20/20 Time: 05:22			
Sample: 1 24			
Included observations: 24			
Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	4.04E+11	8462.853	NA
TSB	3.12E+08	935.3451	4.442462
NPL	5.62E+08	200.2546	2.015532
LDR	21326219	3695.241	2.437535
CAR	86954438	874.9633	2.996520

Sumber : Hasil Olah Data

Dari perhitungan VIF, nilai variabel Tingkat Suku Bunga, NPL, LDR dan CAR yang masing masing bernilai 4,442462, 2,015532, 2,437535, 2,996520 yang di dapat lebih kecil dari 10 maka persamaan yang digunakan dalam regresi ini secara statistic dinyatakan terbebas dari masalah multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika

variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013). Identifikasi ada atau tidaknya permasalahan heterokedastisitas dilakukan melalui Uji Glejser Heterokedasticity Test.

Tabel 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser				
F-statistic	2.319695	Prob. F(4,19)	0.0942	
Obs*R-squared	7.874836	Prob. Chi-Square(4)	0.0963	
Scaled explained SS	6.484366	Prob. Chi-Square(4)	0.1658	
Test Equation:				
Dependent Variable: ARESID				
Method: Least Squares				
Date: 11/20/20 Time: 05:25				
Sample: 1 24				
Included observations: 24				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-463328.2	320486.9	-1.445701	0.1646
TSB	13766.01	8908.155	1.545327	0.1388
NPL	-10559.90	11945.41	-0.884013	0.3877
LDR	4545.412	2327.158	1.953203	0.0657
CAR	-2160.714	4699.101	-0.459814	0.6509
R-squared	0.328118	Mean dependent var	23766.72	
Adjusted R-squared	0.186669	S.D. dependent var	18924.48	
S.E. of regression	17067.01	Akaike info criterion	22.51073	
Sum squared resid	5.53E+09	Schwarz criterion	22.75616	
Log likelihood	-265.1288	Hannan-Quinn criter.	22.57585	
F-statistic	2.319695	Durbin-Watson stat	1.691315	
Prob(F-statistic)	0.094162			

Sumber: Hasil Olah Data

Dari hasil pengujian menunjukkan tidak terdapatnya heterokedastisitas. Hasil tersebut menunjukkan nilai Obs*R-squared 7,874836 dan nilai probabilitasnya adalah 0,0963 (lebih besar dari $\alpha = 5\%$), dilihat juga dari masing-masing variabelnya yang menunjukkan probabilitas lebih dari $\alpha = 5\%$ artinya masing-masing variable tidak berpengaruh terhadap absolute residualnya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa data tersebut tidak bersifat heterokedastisitas.

Uji Autokorelasi

Hasil uji Autokorelasi dengan metode LM (Lagrange Multiplier) menunjukkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4 Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:				
F-statistic	0.743718	Prob. F(2,17)	0.4902	
Obs*R-squared	1.930958	Prob. Chi-Square(2)	0.3808	
Test Equation: Dependent Variable: RESID Method: Least Squares Date: 11/20/20 Time: 05:23 Sample: 1 24 Included observations: 24 Presample missing value lagged residuals set to zero.				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	167887.9	672669.7	0.249584	0.8059
TSB	-1546.210	18280.84	-0.084581	0.9336
NPL	-3766.776	24237.96	-0.155408	0.8783
LDR	-1357.856	4912.524	-0.276407	0.7856
CAR	-449.7645	9464.424	-0.047522	0.9627
RESID(-1)	0.175807	0.242561	0.724795	0.4784
RESID(-2)	0.212608	0.257595	0.825360	0.4206
R-squared	0.080457	Mean dependent var	1.67E-10	
Adjusted R-squared	-0.244088	S.D. dependent var	30782.33	
S.E. of regression	34334.21	Akaike info criterion	23.96417	
Sum squared resid	2.00E+10	Schwarz criterion	24.30776	
Log likelihood	-280.5700	Hannan-Quinn criter.	24.05532	
F-statistic	0.247906	Durbin-Watson stat	1.653649	
Prob(F-statistic)	0.953536			

Sumber : Hasil Olah Data

Hasil uji autokorelasi diatas menunjukkan bahwa nilai probabilitas *Chi-Squared* lebih besar daripada $\alpha = 5\%$ ($0,3808 > 0,05$). Artinya tidak ada masalah autokorelasi pada regresi tersebut.

Uji Statistik t

Uji statistik T pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama – sama terhadap variabel terikat (Ghozali, 2013). Jika nilai T hitung $>$ T table, berarti secara bersama – sama variabel yang ada dalam model berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan

1. Secara teori variable Tingkat Suku Bunga mempunyai pengaruh yang negative terhadap Penyaluran Kredit UMKM. Dan dari hasil estimasi didapatkan bahwa variable Tingkat Suku Bunga berpengaruh negative tetapi berpengaruh signifikan terhadap Penyaluran Kredit UMKM.

2. Secara teori variable *Non Performing Loan* (NPL) mempunyai pengaruh negative terhadap Penyaluran Kredit UMKM. Namun dari hasil estimasi didapatkan bahwa variable *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Penyaluran Kredit UMKM.
3. Secara teori variable *Loan to Deposit Ratio* (LDR) mempunyai pengaruh positif terhadap Penyaluran Kredit UMKM. Dan dari hasil estimasi didapatkan bahwa variable *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penyaluran Kredit UMKM.
4. Secara teori variable *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mempunyai pengaruh positif terhadap Penyaluran Kredit UMKM. Dan dari hasil estimasi didapatkan bahwa variable *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penyaluran Kredit UMKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, & Munawaroh. (2014). Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Tingkat Suku Bunga Kredit, Non Performance Loan (Npl), Dan Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit Bank Pemerintah Di Kalimantan Selatan. *Jurnal Spread*, VOLUME 4 N(April), 1–10. <http://journal.stiei-kayutangi-bjm.ac.id/index.php/jibk/article/download/99/143>
- Aldila, G. F. (2012). Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Tingkat Suku Bunga, Dan Non Performing Loan Terhadap Penyaluran Kredit Umkm Pada Bank Umum Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 10(1), 81. <https://doi.org/10.22219/jep.v10i1.3719>
- Anindita, I. (2011). Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga, CAR, NPL, dan LDR Terhadap Penyaluran Kredit UMKM (Studi pada Bank Umum Swasta Nasional Periode 2003-2010). *Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro*, 1–74.
- Bank Indonesia. (2019). *Laporan Perkembangan Kredit Usaha Mikro Kecil Menengah Triwulan IV*. 1–2.
- Boediono. (2014). *Ekonomi MOneter Edisi Ketiga*. Yogyakarta: BPFE.
- Darmawi, Herman. (2011). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Darmawan, A. (2018). *Influence Of Loan Interest Rate, Non-Performing Loan, Third Party Fund and Inflation Rate towards Micro, Small and Medium Enterprises (MSME) Credit Lending Distribution at Commercial Bank In Indonesia*.
- Sukma, W. (2011). *Analisis Pengaruh Spread Tingkat Suku Bunga, CAR dan NPL Terhadap Penyaluran Kredit UMKM oleh Perbankan Indonesia*. Skripsi Program S-1 Ilmu Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
- Sunariyah. (2013). *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal (Edisi 6)*. Penerbit : UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Thamrin, & Sintha. (2018). *Bank dan Lembaga Keuangan edisi 2*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Tuah, Abidan. (2007). *Pengaruh Spread Tingkat Suku Bunga Perbankan, Dana Pihak ketiga, Kebijakan Alokasi KUK Terhadap Penyaluran Kredit Usaha Kecil*. Program S1Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro : Semarang
- Vethanayaki, A., Rajendran, R., & Nataraj, B. (2017). *Determinants of loan approval decision for micro small and medium scale enterprises (MSMEs) while obtaining credit facilities*. 246–250.

- Waleru, A. H., & Beauty, O. (2018). Determinants of Commercial Banks Credit to the Domestic Economy in Nigeria: Examinations of Dynamics Principles. *Indian Journal of Finance and Banking*, 2(2), 26–41.
- Widarjono, Agus. 2013. *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasi Edisi Keempat Disertai Panduan Eviews*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Wijayanti, S. (2017). *Umkm Pada Kelompok Bank Di Indonesia Tahun 2012-2016*.
- Yuwono & Meiranto. (2012) Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Loan to Deposit Rati, Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Return on Assets, dan Sertifikat Bank Indonesia Terhadap Jumlah Penyaluran Kredit. *Diponegoro Journal of Accounting*
- Zaimsyah, A. M. (2020). Factors Affecting the Distribution of Micro, Small and Medium Enterprises (MSME) Financing in Islamic Banks. *AL-FALAH: Journal of Islamic Economics*, 5(1), 38. <https://doi.org/10.29240/alfalah.v5i1.1156>
- <https://m.merdeka.com/uang/kredit-bermasalah-umkm-meningkat-di-awal-2019.html>
- <https://economy.okezone.com/read/2020/01/16/320/2153908/tumbuh-melambat-penyaluran-kredit-kuartal-i-2020-lebih-ketat>
- <https://www.suaramerdeka.com/smcetak/baca/108453/penyaluran-kredit-umkm>
- <https://www.cnbcindonesia.com/market/20190624121911-17-80166/kredit-tumbuh-rendah-haruskan-konsolidasi-bank-diperce>
- <https://amp.kontan.co.id/news/penyaluran-kredit-melandai-di-bulan-agustus-2019-begini-kata-bankir>
- <https://m.bisnis.com/ekonomi-bisnis/read/20190109/12/876943/kontribusi-umkm-terhadap-pdb-2019-diproeksi-tumbuh-5>
- <https://m.bisnis.com/amp/read/20190731/90/1130856/penyaluran-kredit-umkm-melejit-pada-juni-2019>
- <https://www.ukmindonesia.id/baca-artikel/62>